

**PENERAPAN PEMBELAJARAN IMPROVE PADA MATERI TEKS
HIKAYAT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X MIPA 2 SMA NEGERI 1 BANGSAL MOJOKERTO**

Iin Pamuji Rahayu
SMA Negeri 1 Bangsal Mojokerto
Jl. Peterongan Bangsal Mojokerto

***Abstrak.** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan atas adanya fakta hasil belajar siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bangsal yang masih di bawah KKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi teks hikayat melalui penerapan model pembelajaran *Introducing the new concept, Metakognitive questioning, Practicing, Reviewing and reducing difficulty, Obtaining Mastery, Verification, and Enrichment (IMPROVE)*. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus dengan tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2019. Berdasarkan dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa keterlaksanaan RPP menunjukkan bahwa RPP dapat terlaksana dengan baik. Aktivitas siswa menunjukkan aktivitas berpusat pada siswa (*student centered learning*) dan siswa sangat antusias mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru. Respon siswa setelah penerapan model IMPROVE yang digunakan menunjukkan respon positif. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I secara individual sudah tercapai dan secara klasikal belum tercapai. Sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar baik secara individual dan klasikal telah tercapai.*

***Kata kunci :** IMPROVE, Hasil Belajar, Teks Hikayat*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan adalah mampu membuka wawasan seseorang. Seorang yang memiliki wawasan akan mampu bersaing di era global saat ini. Berdasarkan tujuan tersebut, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi seyogyanya berbanding lurus dengan kemajuan pendidikan, baik itu dalam proses perencanaan, pelaksanaan, output yang dihasilkan, maupun proses evaluasi dan pengambilan keputusan atau kebijakan-kebijakannya. Pengembangan dalam dunia pendidikan mutlak diperlukan agar pembelajaran yang dilakukan tetap sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk memenuhi perkembangan teknologi, pendidik harus terus berinovasi dalam pembelajaran. Adapun salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran adalah melalui pengembangan media pembelajaran yang digunakannya. Perkembangan teknologi yang begitu

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

pesat dan kemudahan memperoleh informasi akan dengan mudah menyuguhkan alternatif untuk berinovasi dalam pemilihan dan pembuatan media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk diimplementasikan di dalam kelas.

Pendidikan merupakan faktor yang besar peranannya dalam proses kehidupan dan perkembangan bangsa. Oleh sebab itu, semua negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan diharapkan akan muncul manusia-manusia berkualitas yang mampu mengisi perkembangan bangsa. Sejalan dengan itu salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan karena guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pada proses belajar mengajar. Untuk itu guru perlu melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu menjalankan tugasnya dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisa awal di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bangsal dapat digambarkan bahwa (1) siswa belum memahami materi teks hikayat, (2) siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mereka butuhkan, (3) adanya fakta bahwa hasil belajar bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Bangsal masih sangat rendah. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada pembelajaran dengan model konvensional diperoleh ketuntasan sebesar 57.58%. Selain itu, berdasarkan refleksi awal dapat disebutkan beberapa fakta diantaranya (1) pembelajaran masih berpusat pada guru, (2) kurangnya inovasi siswa belajar Bahasa Indonesia, (3) kurangnya inovasi pembelajaran.

Pemahaman siswa yang rendah antara lain disebabkan karena pada umumnya dalam proses pembelajaran yang diterapkan di SMA Negeri 1 Bangsal masih cenderung bersifat konvensional dengan hanya mendengar ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan pembelajarannya didominasi oleh guru dan sedikit melibatkan siswa. Sehingga siswa menjadi cepat bosan dan malas dalam mengikuti materi pelajaran. Selain itu interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran sangat minim. Akibatnya penguasaan mereka terhadap materi yang diberikan tidak tuntas. Dengan demikian aktifitas belajarnya menjadi rendah. Untuk dapat memahami suatu konsep atau teori dalam Bahasa Indonesia bukanlah suatu pekerjaan mudah. Sehingga untuk mempelajari Bahasa Indonesia dengan baik diperlukan aktivitas belajar yang baik.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan pemahaman belajar dan siswa senang belajar adalah dengan menggunakan model IMPROVE. Model IMPROVE merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Mevarech dan Kmarski (Kartikasari, 2011: 34) yang didasarkan pada teori kognisi dan metakognisi sosial dalam kelas yang heterogen. Menurut Jihad (Kartikasari, 2011: 34), “Terdapat tiga komponen utama yang interdependen (saling berkaitan) dalam model pembelajaran ini yaitu aktivitas metakognitif, interaksi dengan teman sebaya dan kegiatan yang sistematis dari umpan balik-perbaikan-pengayaan”.

IMPROVE merupakan suatu akronim dari *Introducing the new concept, Metakognitive questioning, Practicing, Review dan reducing difficulties, Obtaining mastery, Verification and Enrichment* (Kartikasari, 2011: 34). Setiap kata dalam akronim tersebut mencerminkan aktivitas siswa dalam model *IMPROVE*, yaitu: siswa dikenalkan pada konsep baru, memanfaatkan pertanyaan metakognitif dalam aktivitas belajar siswa, siswa diberi kesempatan melatih kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, siswa melakukan aktivitas mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari dan diarahkan untuk menemukan kesulitan apa yang telah mereka temukan ketika belajar, siswa diarahkan untuk memperoleh pengetahuan terhadap konsep yang baru serta keterampilan dalam memecahkan masalah, siswa diberi kesempatan memverifikasi tentang kebenaran pemahaman mereka serta solusi mereka dalam memecahkan masalah sehingga dapat memperkaya pengetahuan mereka.

Model pembelajaran IMPROVE menekankan pula pembelajaran pada sistem pembelajaran aktif. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model IMPROVE, akan diberikan pertanyaan-pertanyaan metakognitif yang mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dengan jalan mengkonstruksinya sendiri. Selain itu, dalam pembelajaran ini siswa dapat leluasa berinteraksi dengan sesama temannya. Interaksi itu dapat mendorong mereka untuk berbagi pendapat dan memperkaya pengetahuannya.

Beberapa keunggulan model pembelajaran IMPROVE antara lain : (1) meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa karena dalam pembelajaran ini masing-masing langkahnya menekankan pada pembentukan konsep siswa, (2) Informasi baru yang telah dikaitkan dengan konsep-konsep relevan sebelumnya dapat meningkatkan konsep yang telah dikuasai sebelumnya sehingga memudahkan proses belajar mengajar berikutnya untuk materi pelajaran yang mirip, (3) Informasi yang dilupakan setelah pernah dikuasai sebelumnya masih meninggalkan bekas, sehingga memudahkan proses belajar mengajar untuk materi pelajaran yang mirip walaupun telah lupa.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut: Apakah penerapan model IMPROVE pada materi teks hikayat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto melalui penerapan Model IMPROVE pada materi teks hikayat.

Manfaat Hasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran materi teks hikayat di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bangsal

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang direncanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tahap-tahap pelaksanaan meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bangsal. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bangsal dengan jumlah siswa 33 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Keterangan lain tentang identitas subyek penelitian ini adalah :

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Standar Inti : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Kompetensi Dasar :

Pokok Bahasan : teks hikayat

Waktu Pelaksanaan : Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020

Pelaksanaan : Siklus 1: 11, 18 dan 25 Maret 2019
Siklus 2: 10, 17 dan 24 April 2019

Faktor Yang Diselidiki

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Adapun faktor yang diselidiki pada penelitian ini adalah (1) Faktor siswa, yaitu aktivitas siswa dan respon siswa dalam mengikuti pelajaran, (2) Faktor proses, yaitu keterlaksanaan pembelajaran melalui penerapan model IMPROVE, (3) Faktor Output, yaitu hasil/skor yang diperoleh siswa setelah diberikan tes setiap akhir siklus.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel-variabel yang terkait dengan model IMPROVE dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Keterlaksanaan RPP adalah persentase keterlaksanaan fase-fase pembelajaran model IMPROVE yang dilakukan selama PBM dibagi dengan keseluruhan rancangan pembelajaran dikalikan 100%. Keterlaksanaan RPP diukur dengan Instrumen Keterlaksanaan RPP, (2) Aktivitas siswa adalah persentase aktivitas yang dilakukan siswa selama PBM dibagi keseluruhan aktivitas yang dirancang dikalikan 100%. Aktivitas siswa diukur menggunakan Instrumen aktivitas siswa, (3) Respon siswa adalah persentase pendapat siswa tentang suasana belajar, materi pelajaran, cara guru menyajikan materi pelajaran, dan aktivitas selama PBM. Respon siswa dinilai menggunakan Instrumen respon siswa, (4) Hasil belajar siswa adalah skor yang diperoleh siswa pada tes pencapaian tujuan pembelajaran yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Jawaban benar akan dikalikan 1. Tes hasil belajar diukur menggunakan Instrumen tes hasil belajar

Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di rencanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus adalah : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Tahap Perencanaan Tindakan

Rencana pelaksanaan tindakan, dilakukan sebanyak 2 siklus. Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat pengaruh model IMPROVE untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran materi teks hikayat di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bangsal. Tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut, (1) menyamakan persepsi antara peneliti dengan observer tentang model IMPROVE yang akan digunakan dalam pengajaran Bahasa Indonesia khususnya dengan kompetensi dasar mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan materi teks hikayat yang dibaca, (2) peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks hikayat yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran, (3) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

Tahap pelaksanaan tindakan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Pada siklus ini kegiatan yang dilakukan adalah meneliti kemampuan siswa memahami materi teks hikayat dengan menggunakan pembelajaran *improve* pada pembelajaran.

Tahap-tahap pembelajaran IMPROVE dalam penelitian ini adalah:

Langkah Pembelajaran
<p>Pendahuluan</p> <p>Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi, absensi</p> <p>Sebagai apersepsi untuk mendorong rasa ingin tahu dan berpikir kritis, guru mengajukan pertanyaan tentang materi teks hikayat perlu dipelajari dan dilestarikan</p> <p>Guru memotivasi siswa dengan memberikan contoh beberapa materi teks hikayat dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan</p>
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Introducing the new concept. Guru memberikan konsep baru melalui pertanyaan-pertanyaan yang membangun pengetahuan siswa. Terkait dengan:</p> <p>Pada tahap ini guru menjelaskan bahwa materi teks hikayat merupakan karya sastra yang memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi.</p> <p>Siswa diarahkan untuk memahami cara menemukan berbagai karakter tokoh, baik protagonis, maupun antagonis.</p> <p>Meta-cognitive questioning. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan metakognitif kepada siswa terkait materi.</p> <p>Guru mengarahkan siswa bahwa teks hikayat sebenarnya cerminan dari dunia.</p> <p>Guru mengarahkan siswa agar dapat menemukan nilai-nilai kehidupan, yaitu perbuatan baik yang harus ditiru dan perbuatan buruk yang harus dihindari</p> <p>Practicing. Siswa berlatih memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Yaitu melalui kegiatan mengerjakan lembar kegiatan siswa</p> <p>Reviewing and reducing difficulties. Guru memberikan review terhadap kesalahan-kesalahan yang dihadapi siswa pada saat latihan, yaitu tentang mencermati karakter teks hikayat</p> <p>Obtaining mastery. Melakukan tes pada pertemuan berikutnya untuk mengetahui penguasaan materi siswa.</p> <p>Verification. Melakukan verifikasi untuk mengetahui siswa mana yang mencapai batas kelulusan dan siswa mana yang belum mencapai batas kelulusan.</p> <p>Enrichment. Pengayaan terhadap siswa yang belum mencapai batas</p>

kelulusan.

Penutup

Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang memahami informasi tentang nilai-nilai kehidupan dalam materi teks hikayat.

Guru meminta siswa belajar materi lebih lanjut

Tahap Observasi

Pada prinsipnya, tahap ini dilakukan selama penelitian ini berlangsung melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melakukan evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah berlangsungnya tindakan dengan cara (1) mengidentifikasi dan mencatat tingkat perkembangan siswa tentang konsep-konsep Bahasa Indonesia selama proses belajar mengajar berlangsung, (2) melaksanakan evaluasi dan proses belajar mengajar untuk melihat sejauhmana perubahan yang terjadi.

Tahap refleksi

Setelah data tersebut dianalisis maka peneliti memikirkan, merenungkan, apakah semua kegiatan pada siklus I telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dan teknik observasi, angket dan tes.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai aktivitas siswa serta keterlaksanaan RPP selama PBM. Observasi juga mengamati kendala-kendala yang terjadi selama PBM. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar pengamatan keterlaksanaan RPP.

Pengisian angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran, yaitu penerapan model IMPROVE. Pengisian angket ini dilakukan setelah selesai PBM.

Tes yang digunakan meliputi tes awal yang dilakukan pada awal PBM, digunakan untuk mengukur persiapan siswa dalam memasuki konsep yang akan diajarkan. Kemudian tes yang dilakukan setelah akhir PBM, bertujuan untuk mengetahui ketuntasan individual dan klasikal.

Teknik Analisis Data

Analisis Keterlaksanaan RPP

Pengamatan keterlaksanaan RPP dilakukan oleh dua pengamat yang sudah dilatih memberikan penilaian yang tepat pada instrumen yang disediakan. Kriteria setiap fase pembelajaran dinilai dengan memberikan tanda (√) pada kolom keterlaksanaan (ya atau tidak) dan pada kolom

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

penilaian (4: Sangat Baik, 3: Baik, 2: Cukup, 1: Jelek). Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif dengan teknik persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum K}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase keterlaksanaan RPP

$\sum K$ = Jumlah aspek yang terlaksana

$\sum N$ = jumlah keseluruhan aspek yang diamati

Persentase keterlaksanaan fase menggunakan kriteria sebagai berikut:

P = 0% - 24% (tidak terlaksana)

P = 25% - 49% (terlaksana kurang)

P = 50% - 74% (terlaksana baik)

P = 75% - 100% (terlaksana sangat baik)

Sedangkan untuk penilaian keterlaksanaan RPP pada setiap fase, ditentukan dengan membandingkan rata-rata skala penilaian yang diberikan dua pengamat dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1,00 - 1,49 : tidak baik

1,50 - 2,49 : cukup

2,50 - 3,49 : baik

3,50 - 4,00 : sangat baik

Analisis Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa adalah segala aktivitas yang dilakukan siswa selama PBM berlangsung dan dinilai oleh pengamat dengan menggunakan instrumen yang disediakan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan rumus *percentage of agreement* sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum A}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan P = Persentase

$\sum A$ = Jumlah frekuensi tiap aktivitas yang muncul

$\sum N$ = Jumlah total frekuensi aktivitas

Analisis Respon Siswa

Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui pendapat siswa terhadap penerapan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Respon siswa dianalisis secara deskriptif dengan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum R}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan P = Persentase

$\sum R$ = Jumlah respon

$\sum N$ = Jumlah keseluruhan respon

Analisis Hasil Belajar

Secara individual siswa telah tuntas belajar, apabila rata-rata ketercapaian indikator yang mewakili tujuan pembelajaran memenuhi

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan sebesar 70% atau sama dengan 70, sedangkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal ditetapkan sebesar 85% atau sama dengan 85 dan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas secara individual}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Suprpto, 2006)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan dengan sampel penelitian 33 siswa kelas X MIPA 2 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi teks hikayat di SMA Negeri 1 Bangsal Mojokerto. Tujuan penelitian pada siklus I ini untuk mendeskripsikan penerapan model IMPROVE dalam pembelajaran. Berikut dideskripsikan hasil penelitian pada siklus I meliputi keterlaksanaan RPP, aktivitas siswa, respon siswa, hasil belajar siswa.

Keterlaksanaan RPP Siklus I

Hasil pengamatan keterlaksanaan RPP ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Pengamatan Keterlaksanaan RPP Siklus I

	Kegiatan	Penilaian
Pengelolaan KBM		
A. Pendahuluan		
1	Memotivasi siswa	3
2	Mengkomunikasikan tujuan	4
B. Kegiatan Inti		
3	Introducing the new concept. guru memberikan konsep baru melalui pertanyaan yang membangun pengetahuan siswa	3
4	Meta-cognitive questioning. Guru mmeberikan pertanyaan metakognitif kepada siswa terkait materi	2
5	Practicing. Siswa berlatih memecahkan masalah	2
6	Reviewing and reducing difficulties. Guru memberikan review terhadap kesalahan yang dihadapi siswa saat latihan	2

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

7	Obtaining mastery. Melakukan tes pada pertemuan berikutnya	3
8	Verification. Melakukan verifikasi untuk mengetahui batas ketuntasan siswa	2
9	Enrichment. Pengayaan/remedial terhadap siswa yang belum mencapai batas ketuntasan	2
C. Penutup		
10	Guru bersama siswa menyimpulkan materi/pelajaran	3
Pengelolaan Kelas		
Suasana kelas		
11	1. Siswa antusias	3
12	2. Guru antusias	4
Pengelolaan waktu		
13	Waktu sesuai alokasi	3
	Skor rerata	2.77
	% keterlaksanaan	100

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pengamatan keterlaksanaan RPP pada PBM (pendahuluan, inti penutup, suasana kelas dan alokasi waktu) rata-rata baik dengan skor 2.77. Secara umum pembelajaran pada siklus 1 berjalan baik, namun guru kurang menguasai sintak pembelajaran model pembelajaran *improve* sehingga siswa kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran. Tabel 1 di atas juga menunjukkan bahwa keterlaksanaan RPP sebesar 100%, berarti RPP dalam siklus I dapat terlaksana dengan baik.

Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil pengamatan aktivitas siswa ditunjukkan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aktivitas Siswa	Turus	%
1	Menyimak penjelasan guru	9	17.65
2	Bekerja dalam kelompok	12	23.53
3	Bertanya kepada guru/siswa	8	15.69
Mengkomunikasikan			
4	ide/gagasan (klasikal atau individual)	10	19.61
5	Menyimpulkan materi	5	9.80
6	Perilaku yang tidak relevan	7	13.73
	Jumlah	51	100.00
	Aktivitas (%)		86.27

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Tabel 2 menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang paling menonjol selama siklus I adalah bekerja dalam kelompok. Selain itu, aktivitas siswa mengkomunikasikan dan menyimak penjelasan guru mendapatkan persentase yang sangat tinggi. Sedangkan aktivitas bertanya relatif kecil, hal ini dikarenakan guru kurang dalam memotivasi siswa. Aktivitas siswa tersebut memberi bukti kuat bahwa siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model IMPROVE merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*).

Respon Siswa Siklus I

Hasil analisis respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model IMPROVE, suasana belajar, dan cara guru mengajar secara ringkas pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Analisis Respon Siswa Siklus I

No	Jenis Item	Bentuk Respon	Persentase
1	Respon siswa tentang suasana belajar	Menyenangkan	93.94
2	Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model IMPROVE	Berminat	84.85
3	Respon siswa tentang tes hasil belajar	Mudah	75.76

Tabel 3 menunjukkan bahwa respon siswa terhadap suasana belajar 93.94% merasa menyenangkan. Respon tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model IMPROVE tergolong menarik dan baru bagi siswa. Sebanyak 84.85% siswa merasa berminat apabila pokok bahasan selanjutnya atau pelajaran yang lain menerapkan pembelajaran menggunakan model IMPROVE. Adapun respon siswa terhadap kemudahan dalam menjawab butir soal tes hasil belajar adalah 75.76%.

Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil analisis ketuntasan individual dan klasikal siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Analisis Ketuntasan Individual dan Klasikal Tes Siklus I

Aspek	Nilai	Ket.
Rata-Rata	74.85	
Nilai Terendah	40.00	
Nilai Tertinggi	80.00	
Ketuntasan	81.82	

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model IMPROVE, hasil tes belajar siswa siklus I menunjukkan bahwa terdapat 27 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang belum tuntas. Rata – rata kelasnya juga mengalami peningkatan menjadi 74.85. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal meningkat menjadi 81.82%. Akan tetapi ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus 1 tidak tercapai karena ketuntasan klasikal yang harus dicapai sebesar 85%. Sehingga perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas Siklus 2.

Hasil belajar terkait karakter siswa juga ditunjukkan data Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil Observasi Perilaku Berkarakter

	Sikap Ilmiah					Jumlah	Nilai
	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Peduli	Kerjasama		
	1	2	3	4	5		
Rata-rata	3.24	3.41	3.15	3.41	3.18	16.12	3.39

Berdasarkan data Tabel 5 dapat diketahui bahwa secara umum perilaku berkarakter siswa berada pada kategori baik, namun masih perlu ditingkatkan sebab masih ada beberapa siswa berada pada kategori cukup.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama peneliti pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Penelitian ini dilaksanakan dengan sampel penelitian 33 siswa kelas X MIPA 2 mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks hikayat di SMA Negeri 1 Bangsal Mojokerto. Tujuan penelitian pada siklus II ini untuk mendeskripsikan penerapan model IMPROVE dalam pembelajaran serta menyempurnakan kekurangan – kekurangan pada siklus I. Berikut dideskripsikan hasil penelitian pada siklus II meliputi keterlaksanaan RPP, aktivitas siswa, respon siswa, hasil belajar siswa, dan kendala selama PBM.

Keterlaksanaan RPP Siklus II

Hasil pengamatan keterlaksanaan RPP Siklus II ditunjukkan pada Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6 Hasil Pengamatan Keterlaksanaan RPP Siklus II

	Kegiatan	Penilaian
	Pengelolaan KBM A. Pendahuluan	
1	Memotivasi siswa	4

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

	Kegiatan	Penilaian
2	Mengkomunikasikan tujuan	4
	B. Kegiatan Inti	
3	Introducing the new concept . guru memberikan konsep baru melalui pertanyaan yang membangun pengetahuan siswa	3
4	Meta-cognitive questioning. Guru mmeberikan pertanyaan metakognitif kepada siswa terkait materi	3
5	Practicing. Siswa berlatih memecahkan masalah	3
6	Reviewing and reducing difficulties. Guru memberikan review terhadap kesalahan yang dihadapi siswa saat latihan	3
7	Obtaining mastery. Melakukan tes pada pertemuan berikutnya	3
8	Verification. Melakukan verifikasi untuk mengetahui batas ketuntasan siswa	3
9	Enrichment. Pengayaan/remidial terhadap siswa yang belum mencapai batas ketuntasan	3
	C. Penutup	
10	Guru bersama siswa menyimpulkan materi/pelajaran	3
	Pengelolaan Kelas	
	Suasana kelas	
11	1. Siswa antusias	4
12	2. Guru antusias	4
	Pengelolaan waktu	
13	Waktu sesuai alokasi	3
	Skor rerata	3.31
	% keterlaksanaan	100

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa pengamatan keterlaksanaan RPP pada pendahuluan berada pada kategori sangat baik, kegiatan inti dan penutup berada pada kategori baik, pengelolaan kelas berada pada kategori sangat baik, sedangkan pada pengelolaan waktu berada pada kategori baik. Secara umum pada keterlaksanaan RPP berada pada kategori baik. PBM yang cenderung berpusat pada guru semakin lama semakin kecil peran dominasinya, karena pada siklus pertama guru lebih aktif menyampaikan informasi, sedangkan pada siklus kedua siswa lebih aktif berinteraksi dengan temannya kelompoknya.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil pengamatan aktivitas siswa secara ringkas ditunjukkan pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aktivitas Siswa	Turus	%
1	Menyimak penjelasan guru	5	10.64
2	Bekerja dalam kelompok	19	40.43
3	Bertanya kepada guru/siswa	7	14.89
	Mengkomunikasikan		
4	ide/gagasan (klasikal atau individual)	9	19.15
5	Menyimpulkan materi	4	8.51
6	Perilaku yang tidak relevan	3	6.38
	Jumlah	47	100.00
	Aktivitas (%)		93.62

Tabel 7 menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang paling menonjol selama siklus II adalah bekerja dalam kelompok. Selain itu Aktivitas Menjawab pertanyaan guru, bertanya pada guru, mendiskusikan tugas dan mengemukakan pendapat frekuensinya cukup besar. Aktivitas siswa tersebut memberi bukti kuat bahwa siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model IMPROVE merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*).

Respon Siswa Siklus II

Hasil analisis respon siswa terhadap materi, metode, suasana belajar, dan cara guru mengajar secara ringkas pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8 Hasil Analisis Respon Siswa Siklus II

No	Jenis Item	Bentuk Respon	Persentase
1	Respon siswa tentang suasana belajar	Menyenangkan	93.94
2	Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model IMPROVE	Berminat	87.88
3	Respon siswa tentang tes hasil belajar	Mudah	84.85

Tabel 8 menunjukkan bahwa respon siswa terhadap suasana belajar 93.94% merasa menyenangkan. Respon tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model IMPROVE tergolong menarik dan baru

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

bagi siswa. Sebanyak 87.88% siswa merasa berminat apabila pokok bahasan selanjutnya atau pelajaran yang lain menerapkan pembelajaran menggunakan model IMPROVE. Respon siswa terhadap kemudahan dalam menjawab butir soal tes hasil belajar adalah 84.85%.

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil analisis ketuntasan individual dan klasikal pada siklus II secara ringkas adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Analisis Ketuntasan Individual dan Klasikal pada Siklus II

	Nilai	Ket.
Rata-Rata	79.09	
Nilai Terendah	40.00	
Nilai Tertinggi	80.00	
Ketuntasan	90.91	

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran, dilakukan pembelajaran menggunakan model IMPROVE, hasil tes belajar siswa siklus II menunjukkan bahwa terdapat 31 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang belum tuntas. Secara klasikal ketuntasan hasil belajar tercapai karena ketuntasan klasikalnya 90.91%, atau telah melewati batas minimal indikator, yaitu > 85%. Adapun hasil pengamatan terhadap karakter siswa selama siklus kedua sebagaimana data Tabel 10 berikut.

Tabel 10 Perilaku berkarakter siswa siklus II

No.	Nama	Sikap Ilmiah					Jumlah	Nilai
		Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Peduli	Kerjasama		
		1	2	3	4	5	6	7
	Rata-rata	3.31	3.62	3.50	3.56	3.50	17.22	3.63

Berdasarkan hasil pengamatan sebagaimana ditunjukkan data Tabel 10 dapat diketahui bahwa secara umum perilaku siswa menunjukkan sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian penerapan model IMPROVE dalam pembelajaran, maka dilakukan diskusi hasil penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian berkaitan model IMPROVE yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan: 1) keterlaksanaan RPP, 2) aktivitas siswa, 3) respon siswa terhadap pembelajaran, 4) hasil belajar siswa.

Efektivitas Perangkat Pembelajaran

Keterlaksanaan RPP

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Keterlaksanaan RPP dapat dilihat dari persentase keterlaksanaan diberikan dua pengamat yang dinyatakan dengan kriteria terlaksana dan tidak terlaksana. Keterlaksanaan RPP pada siklus I berkategori terlaksana baik. Terdapat beberapa aspek yang mendapat nilai baik, yaitu: aspek pendahuluan, kegiatan inti, penutup, suasana kelas dan alokasi waktu. Sedangkan Keterlaksanaan RPP pada siklus II berkategori terlaksana baik. Terdapat beberapa aspek yang mendapat nilai sangat baik, yaitu: aspek pendahuluan dan antusiasme. Sedangkan aspek kegiatan inti, suasana kelas dan penutup mendapat nilai baik.

Dari hasil implementasi penerapan model IMPROVE pada materi teks hikayat di Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Bangsal dalam RPP, siswa diarahkan untuk aktif bertanya di mana guru memberikan masalah untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Sesuai dengan pendapat Fraze dan Rudnitski (1995 dalam Corebima, 2010) yang mengemukakan bahwa pertanyaan merupakan suatu alternatif untuk menggalakkan keterampilan berpikir siswa.

Keterlaksanaan RPP tersebut tidak lepas dari peran guru dalam mengelola PBM. Keberhasilan guru dalam mengelola PBM dan suasana belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran (Dimiyati, 1994). Sedangkan menurut Nur (2012), salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah tersedianya perangkat pembelajaran dalam hal ini RPP yang berkualitas.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa diamati dengan Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa didapat bahwa aktivitas siswa pada siklus I yang menonjol selama PBM adalah mendengarkan penjelasan guru. Selanjutnya, aktivitas bertanya dan mengemukakan pendapat lebih menonjol dari aktivitas siswa yang lain. Hal ini memberi bukti bahwa pembelajaran menggunakan model IMPROVE berpusat pada siswa (*student centered learning*) dan siswa sangat antusias mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru.

Dengan model IMPROVE, siswa dimotivasi untuk terlibat langsung atau berperan aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan kelas di mana siswa aktif terlibat dan guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran sangat membantu dalam mencapai tujuan belajar (Mestre & Cocking, 2002 dalam Ibrahim, 2012). Tessier (2003 dalam Ibrahim, 2012) menyatakan bahwa pendekatan belajar siswa aktif dapat merangsang meningkatnya kualitas pendidikan sains di Amerika Serikat. Siswa yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran memiliki retensi yang lebih baik dan lebih mampu mengembangkan diri menjadi pebelajar yang independen dibandingkan siswa yang belajar melalui ceramah.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Schamel dan Ayres (1992 dalam Ibrahim, 2012) mengemukakan bahwa mengajarkan siswa untuk bertanya sangat bermanfaat bagi perkembangannya sebagai saintis karena bertanya dan memformulasikan pertanyaan dapat mengembangkan kemampuan memberi penjelasan yang dapat diuji kebenarannya dan merupakan bagian penting dari berpikir ilmiah. Norris Sanders (dalam Gagnon, 2001) menyatakan bahwa pertanyaan itu berurusan tidak hanya kepada masalah kurang paham, tidak mengerti, atau meminta penjelasan. Pertanyaan dapat menjadi indikator dari segala keterampilan berpikir yang ditampilkan dalam bentuk bervariasi. Karena itu, seyogyanya pertanyaan itu tidak hanya dari guru.

Aktivitas siswa tersebut sesuai apa yang disampaikan Bonotto (2010 dalam Zakaria & Ngah, 2011) yang mendefinisikan pengajuan pertanyaan pada Bahasa Indonesia sebagai sebuah proses yang dapat membangun interpretasi siswa dalam dunia nyata dan menjadikan pelajaran Bahasa Indonesia lebih bermakna. Sementara itu, menurut Kilpatrick (1987 dalam Stoyanova, 2005) menyatakan di dalam kelas Bahasa Indonesia, pengajuan pertanyaan dapat diterapkan sebagai tujuan untuk memperoleh pembelajaran yang bermakna.

Respon Siswa

Siswa merespon positif terhadap pembelajaran menggunakan model IMPROVE. Hal ini dapat dimaknai juga bahwa tujuan penggunaan model IMPROVE dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa berhasil. Respon tersebut juga dapat dimaknai bahwa PBM dengan menggunakan menggunakan model IMPROVE telah berhasil membuat nyaris seluruh siswa senang dan tertarik saat belajar Bahasa Indonesia. Belajar yang menyenangkan dan menarik itu ternyata berdampak signifikan terhadap hasil belajarnya.

Sebanyak 93.94% siswa merespon berminat apabila pembelajaran menggunakan model IMPROVE pada pokok bahasan lain dan mata pelajaran lain. Keberminatan siswa terhadap model pembelajaran sangat baik untuk memotivasi siswa belajar. Menurut beberapa teori bahwa motivasi, ketertarikan, dan keberminatan siswa terhadap pelajaran dan metode pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Nur, 2008). Hal ini dimaknai bahwa apabila siswa memiliki motivasi yang baik, maka siswa akan merasa senang dengan PBM sehingga mereka lebih giat belajar dan mudah memahami kompetensi yang dilatihkan dan harus dikuasai.

Respon siswa terhadap penjelasan guru pada saat PBM berlangsung dan tes adalah jelas dan mudah. Hal ini dapat dimaknai bahwa apabila siswa diberi kesempatan dalam belajar serta dibimbing dengan metode yang baik, maka siswa akan merasa mudah dalam mengerjakan tes.

Hasil Belajar Siswa

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Data di Tabel 4 dan 9 membenarkan interpretasi data yang ditunjukkan di latar belakang masalah. Rendahnya pengetahuan siswa tentang pengetahuan tentang Bahasa Indonesia, masalah itu semata – mata mereka belum memperoleh kesempatan maksimal dalam belajar. .

Keberhasilan siswa dalam menuntaskan indikator pembelajaran disebabkan beberapa hal, yaitu: (1) ketersediaan perangkat pembelajaran yang baik menurut pakar. (2) keberhasilan guru dalam mengelola PBM memberikan dampak pada keterlaksanaan RPP dengan sangat baik, (3) keterlibatan siswa cukup aktif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat membantu tercapainya kompetensi atau tujuan pembelajaran, dan (4) respon positif siswa, yaitu PBM dengan menggunakan model IMPROVE telah berhasil membuat nyaris seluruh siswa senang dan tertarik untuk belajar.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa (1) Keterlaksanaan RPP menunjukkan bahwa RPP dapat terlaksana dengan baik, (2) Aktivitas siswa menunjukkan aktivitas berpusat pada siswa (*student centered learning*) dan siswa sangat antusias mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru, (3) Respon siswa setelah penerapan model IMPROVE yang digunakan menunjukkan respon positif, (4) Ketuntasan hasil belajar pada siklus I secara individual sudah tercapai dan secara klasikal belum tercapai. Sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar baik secara individual dan klasikal telah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2002. *Bahan Sosialisasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Kemampuan Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Strategi Pembelajaran MIPA*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati, M. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN UNIM**

Djamarah, Syaiful Bahri, 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka
Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri, 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Hudoyo, Herman. 1993. *Pemecahan masalah Dalam mengajar Bahasa
Indonesia*. Jakarta Depdikbud

KBBI. 1996. *Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.